

NASKAH PUBLIKASI

**HUBUNGAN *COPING ADAPTIF* DENGAN *PARENTAL ATTITUDE* PADA REMAJA YANG MENJALANI PERAN
SEBAGAI IBU**

SKRIPSI

**Diajukan Guna Memenuhi Salah Satu Syarat Untuk
Memperoleh Gelar Strata 1 (S-1) Sarjana Psikologi Pada Fakultas Psikologi
Universitas Muhammadiyah Jember**



Oleh:

Aviv Mas'ulah Hasan

NIM 11 10811 015

**FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH JEMBER
2016**

HALAMAN PENGESAHAN

Dipertahankan di depan Dewan Penguji Skripsi Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Jember untuk Memenuhi Sebagian Dari Syarat-syarat Guna Memperoleh Derajat Sarjana Satu (S1) Psikologi

Telah Disetujui Pada Tanggal

01 Agustus 2016

Iin Ervina, S.Psi., M.Si
NIP. 197510242005012001

Istiqomah, S.Psi., M.Si., Psikolog
NPK. 0312445

**HUBUNGAN COPING ADAPTIF DENGAN *PARENTAL ATTITUDE*
PADA REMAJA YANG MENJALANI PERAN SEBAGAI IBU**
Aviv Mas'ulah Hasan¹ Iin Ervina² Istiqomah³

INTISARI

Usia remaja merupakan usia dimana masih labil dan mudah terpengaruh oleh lingkungan sekitar. Menjadi seorang ibu tentu mempunyai peran yang harus silakuka yaitu selain menjadi istri dan menantu, individu juga berperan sebagai ibu yang mempunyai tugas mengasuh anak. Tugas-tugas tersebut merupakan hal yang tidak biasa dilakukan dan dapat memunculkan stres bagi individu. Hal ini dibutuhkan *coping* yang *adaptif* agar individu dapat melakukan tugas sebagai pengasuh dengan optimal.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara *coping adaptif* dengan *parental attitude* pada remaja yang menjalani peran sebagai ibu di Kecamatan Kalisat. Penelitian ini melibatkan 168 subyek yang tersebar di beberapa posyandu yang ada di Kecamatan Kalisat. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik *accidental sampling*.

Jenis penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif. Alat ukur yang digunakan dalam penelitian ini berupa skala *coping adaptif* dan skala *parental attitude*. Skala *coping adaptif* terdiri dari 22 item dan skala *parental attitude* yang terdiri sari 14 item. Analisis data yang digunakan adalah korelasi regresi linier.

Hasil penelitian adalah tidak ada hubungan yang signifikan antara *coping adaptif* dan *parental attitude* ($r = 0,176$, $p > 0,05$). Adapun gambaran *coping adaptif* pada ibu remaja antara lain didapat prosentase pada kategori mampu dalam melakukan *coping adaptif* yaitu sebanyak 25 orang (15%), dan kategori cukup mampu yaitu sebanyak 114 orang (68%), serta kategori tidak mampu yaitu sebanyak 29 orang (17%). Sedangkan prosentase pada *parental attitude* didapatkan kategori mampu sebanyak 13 orang (8%), dan kategori cukup mampu sebanyak 140 orang (83%), serta kategori kurang mampu sebanyak 15 orang (9%).

Kata Kunci: *Coping adaptif, parental attitude*

-
1. Peneliti
 2. Dosen Pembimbing I
 3. Dosen Pembimbing II

A. PENGANTAR

Pernikahan merupakan prosesi yang dianggap sakral dalam kehidupan bermasyarakat yang melibatkan hukum dan agama yaitu perjanjian antara manusia dengan Tuhannya untuk menjalankan ibadah terhadap Tuhannya. Usia ideal menikah menurut Rudangta (dalam Adhim 2002) yaitu 20 tahun untuk wanita, dan 25 tahun untuk laki-laki dengan pertimbangan bahwa pada usia tersebut bagi wanita dan laki-laki sudah mencapai kondisi optimal untuk memiliki keturunan sehingga dapat mengurangi kelahiran anak cacat atau meninggal. Pada kenyataannya kehidupan dalam bermasyarakat di pedesaan masih banyak yang menikah diusia dini dengan berbagai alasan misalnya, takut menjadi perawan tua, adanya pendidikan yang minim, karena alasan ekonomi, dll (Siti Yuli Astutik, 2011). Menikah dini memiliki masalah serius yang memunculkan banyak persoalan lanjutan seperti kematian ibu dan bayi, keterputusan pendidikan, dan penambahan kemiskinan, selain itu dari segi kesehatan reproduksi usia tersebut terlalu muda. Resiko anemia dan kekurangan energi kronisnya sangat besar (Mujahiddin, 2015). Pernikahan dini juga berhubungan erat dengan fertilitas yang tinggi, kehamilan dengan jarak yang singkat, dan kehamilan yang tidak diinginkan (Fadlyana dan Larasaty, 2009).

Menurut Santrock (2010) Salah satu tugas utama seorang remaja adalah mempersiapkan masa dewasanya. Persiapan yang perlu dilakukan remaja

salah satunya adalah mempersiapkan kehidupan berkeluarga yaitu meliputi memperoleh pengetahuan mengenai pemilihan pasangan, pernikahan, rumah tangga, dan mengurus anak. Pernikahan yang dilakukan oleh remaja membuat dia melompati satu tahap perkembangan sehingga dia akan melewati kesempatan untuk mengumpulkan pengetahuan mengenai pernikahan, rumah tangga, dan mengurus anak (Azizy, 2010). Wanita yang menikah di usia remaja umumnya segera memiliki anak dan bertambah peran menjadi ibu. Tugas yang dihadapi ibu salah satunya adalah menyeimbangkan perannya sebagai ibu, istri dan pribadi. Tugas perkembangan ini menuntut individu untuk dapat menjelaskan dan membedakan berbagai peran yang diterimanya yaitu sebagai istri, ibu, dan pribadi. Sebaliknya, Erikson menyatakan bahwa remaja berada pada tahap untuk menemukan identitasnya sebagai individu, siapa dia, apa saja yang berkaitan dengan dirinya, dan apa yang dikerjakan sepanjang hidupnya (Azizy, 2010).

Hasil wawancara kepada 2 ibu remaja menunjukkan individu belum cukup mampu untuk melakukan tugasnya sebagai ibu, menjaga anaknya, mengasuh dengan baik, melimpahkan tugasnya kepada oranglain serta belum optimal dalam memberikan kasih sayang. Terdapat pula simptom-simptom stress yang muncul pada ibu remaja antara lain, pusing ketika dihadapkan dengan beberapa pekerjaan rumah, sering terjaga malam, dan istirahat kurang. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian sebelumnya yaitu wawancara awal pada 10 orang ibu yang berusia muda yang dilakukan oleh Azizy di Desa

Lembang Kabupaten Bandung yaitu menyatakan bahwa walaupun strategi coping yang digunakan oleh ibu berbeda-beda tetapi semua ibu remaja tetap mengalami kendala di beberapa area penyesuaian pernikahan.

Menurut Folkman dan Lazarus (1980) mengatakan bahwa *coping* merupakan sekumpulan pemikiran dan perilaku yang dimiliki individu dalam menghadapi situasi yang menekan. *Coping* yang dilakukan subyek pada awalnya yaitu dengan menitipkan anak kepada orangtua dan keluar main kerumah teman, menyuruh suami untuk membantu. Individu cenderung melakukan *coping* tersebut ketika mereka percaya mereka dapat melakukan sedikit perubahan untuk mengubah kondisi yang menekan (Lazarus dan Folkman dalam Sarafino, 2006). *Coping* yang digunakan selanjutnya yaitu adalah subyek yang menyadari bahwa merawat anak dan merawat suami adalah tugas barunya yang harus dijalankan, dan subyek melakukan itu sedikit demi sedikit atas bantuan orangtuanya. Hal yang dilakukan subyek diatas pada awalnya menggunakan jenis *Emotion Problem Coping* (EFC) selanjutnya subyek melakukan *Focus Problem Coping* (PFC) untuk melanjutkan kehidupan sehari-hari. Ketika terjadi masalah/stres dianggap adaptif ketika awalnya melibatkan EFC (*Emotional FocusCoping*) dalam menghadapi masalah, namun setelah emosional seimbang maka penggunaan PFC (*Focus Problem Coping*) adalah yang paling tepat yaitu menyelesaikan masalah dengan perencanaan masa depan.

Sivberg (2002) juga berpendapat bahwa pengasuhan (*Parental Attitudes*) merupakan suatu sikap yang diberikan orangtua kepada anak mereka pada pengasuhan dalam sebuah keluarga. *Parental attitude* merupakan suatu konsekuensi yang harus diterima dan dijalani oleh ibu, begitupun ibu remaja. *Parental attitude* pada ibu remaja diharapkan diasah agar dapat memberikan suatu sikap yang tepat kepada anak, karena kualitas anak tergantung dari *parental attitude* yang dilakukan oleh ibu.

Coping Adaptif sangat diperlukan dalam menyelesaikan permasalahan sehari-hari yang dapat juga bermanfaat untuk jangka waktu panjang (David Bartram, 2008). Kemampuan *Coping Adaptif* adalah kemampuan individu dalam proses aktivitas kognitif yang disertai dengan aktivitas perilaku dalam pemilihan cara untuk menyesuaikan diri secara tepat terhadap situasi hidup yang menekan, yang timbul dari hubungan individu dengan lingkungan (Ridwan Saptoto, 2010).

Berdasarkan uraian tersebut menunjukkan bahwa pentingnya *coping* dalam mengatasi masalah-masalah terhadap diri remaja yang menjalani peran sebagai ibu. Tiap persoalan membutuhkan usaha yang berbeda-beda. Ketidakmampuan menggunakan strategi *coping* yang efektif menunjukkan rendahnya kemampuan *Coping Adaptif* seseorang. Fenomena tersebut menarik peneliti untuk meneliti bagaimana hubungan antara *Coping Adaptif* remaja yang telah menikah di usia dini dengan *Parental Attitude* (pengasuhan) pada remaja yang menjalani peran sebagai ibu. Penelitian ini nantinya dilaksanakan

di Kecamatan Kalisat. Memilih Kecamatan Kalisat dengan pertimbangan di kecamatan tersebut masih dijumpai fenomena menikah dini. Tercatat sebanyak 1.099 orang yang menikah dini diusia 15-19 tahun di Kecamatan Kalisat (Data Kantor BPS Kabupaten Jember, 2010).

B. Metode Penelitian

Jenis penelitian yang diambil adalah penelitian kuantitatif. Subyek penelitian yang digunakan sebanyak 168 subyek dengan teknik sampling yang digunakan adalah *accidental sampling* yaitu kemudahan dijumpai sampel yang sesuai dengan karakteristik populasi. Metode pengumpulan data yang digunakan berupa instrumen skala psikologi yaitu skala semantik differensial yang terdiri dari stimulus dan respon yang bergerak dari kutub kiri-kanan. Skala dalam penelitian ini adalah skala *coping adaptif* dan skala *parental attitude*.

Metode analisis data dalam penelitian ini meliputi uji validitas dengan kriteria penilaian ,apabila $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka item skala tersebut valid, apabila $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka dapat dikatakan item skala tidak valid. Nilai signifikansi yang digunakan adalah sebesar 5% (0,05) sehingga apabila nilai signifikansinya lebih besar dari 0,05 maka data tersebut dapat dikatakan tidak valid. Sebaliknya, jika signifikansinya lebih kecil dari 0,05 maka data tersebut dikatakan valid.

Uji reabilitas dengan menggunakan rumus koefisien *Alpha Cronbach* (Ghozali, 2005) yaitu : apabila hasil koefisien *Alpha Cronbach* $>$ taraf

signifikansi 0,6 maka kuesioner tersebut reliabel dan apabila hasil koefisien *Alpha Cronbach* < taraf signifikansi 0,6 maka kuesioner tersebut tidak reliabel.

Uji asumsi, data dapat memenuhi asumsi dan persyaratan analisis jika data dipilih secara kriteria, berdistribusi normal, dan berpola linier, maka dapat uji analisis sebagai berikut :

- a. Data dapat dikatakan berdistribusi normal atau tidak diperoleh dengan membandingkan frekuensi kumulatif distribusi teoritik dengan kumulatif distribusi empirik yaitu apabila nilai sig. > 0,05 maka data tersebut dapat dikatakan terdistribusi normal, namun jika sig. < 0,05 maka sebarannya tidak normal. Data yang sebarannya tidak normal, dalam menganalisa harus menggunakan uji statistik non parametrik.
- b. Kaidah yang digunakan untuk menguji linier atau tidak adalah jika $p < 0,05$ maka hubungannya linier, sedangkan jika $p > 0,05$ maka hubungannya tidak linier.

Uji hipotesis dalam penelitian ini bertujuan untuk membuktikan suatu hubungan antar variabel, yaitu ada hubungan atau tidak diantara variabel x dengan variabel y. Uji hipotesis penelitian ini menggunakan teknik analisis regresi linier.

C. Hasil Penelitian

			Coping Adaptif	Parental Attitude
Uji validitas	Uji Coba	Valid	12 (r = 0,361-0,640)	11 (r = 0,368-0,858)
		Gugur	10 (r = 0,194-	3 (r = -0,194-0,110)

			0,357)	
	Sesungguhnya	Valid	18 (r = 0,164-0,559)	14 (r = 0,329-0,693)
		Gugur	4 (r = -0,098-0,143)	0
Uji Reliabilitas	Uji Coba		0,738	0,893
	Sesungguhnya		0,694	0,783
Uji Asumsi	Uji Normalitas		0,075 (> 0,05)	0,208 (> 0,05)
	Uji linier	<i>Combined</i>	0,096 (> 0,05)	
		<i>linierity</i>	0,112 (> 0,05)	
Uji Hipotesa	F		2,344	
	Sig.		0,128	
	R		0,118	
	R square		0,014	

D. Pembahasan

Hasil analisis yang telah dilakukan, membuktikan bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara *Parental Attitude* dan *Coping Adaptif* pada ibu-ibu remaja di Kecamatan Kalisat dengan (r_{xy}) sebesar 0,118 dengan kontribusi 1,4% terhadap *Parental Attitude*. Hal ini menunjukkan bahwa h_0 diterima dan h_1 ditolak yaitu tidak terdapat hubungan yang signifikan antara *coping adaptif* dengan *parental attitude* pada ibu remaja di Kecamatan Kalisat.

Coping adaptif pada subyek di Desa Kalisat secara umum diperoleh prosentase terbesar yaitu pada kategori cukup mampu sebesar 68% atau 114 orang yaitu dengan kriteria subyek yang memecahkan masalah dengan menumbuhkan pengertian baru akan peran dan status sebagai ibu, dan memikirkan langkah-langkah yang akan diambil dalam

menyelesaikan masalah ketika anak rewel, tidak mendengarkan nasihat maupun ketika subyek belum terampil dalam mengasuh anak. Namun dalam sisi hubungan dengan suami, subyek mempermasalahkan ketika suami tidak membantu dalam mengasuh anak yaitu dapat memicu pertengkaran, dan terkadang juga menyerahkan pengasuhan kepada orangtua ketika mengasuh anak mulai membuat repot.

Sebagaimana hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa ibu remaja di Kecamatan Kalisat cukup mampu menggunakan *coping adaptif* dengan demikian dapat diartikan bahwa terdapat beberapa tujuan *coping adaptif* yang terpenuhi yaitu mempertahankan gambaran diri yang positif misalnya dengan menumbuhkan pengertian baru akan status dan peran yang telah diterima sebagai ibu, mentoleransi atau menyesuaikan diri dengan kenyataan yang negatif misalnya memikirkan langkah-langkah yang akan diambil dalam menyelesaikan masalah, dan mempertahankan keseimbangan emosional misalnya dengan mendekati diri kepada Allah. Namun juga terdapat tujuan *coping adaptif* yang tidak terpenuhi yaitu tujuan mengurangi kondisi lingkungan yang negatif dengan prospek perbaikan yang kurang optimal dalam pengasuhan yang dilakukan, misalnya sering menitipkan anak kepada orangtua, ketika anak rewel orang tua yang lebih sering menenangkannya.

Hal tersebut sesuai dengan kategori *parental attitude* prosentase terbesar yaitu 83% (140 orang) adalah kategori cukup mampu. Bentuk perilaku yang muncul berdasarkan hasil penelitian yaitu individu merasa bahagia memiliki anak, bahagia ketika meluangkan waktu bersama anak, namun individu juga merasa kurang terampil dalam menerapkan sikap-sikap yang seharusnya diberikan kepada anak dan terkadang merasa terbebani ketika memiliki anak. Orangtua individu juga menganggap individu kurang mampu dalam mengasuh anak sehingga orangtua ikut berperan dalam pengasuhan terhadap anak. Kemampuan individu yang cukup, diakibatkan dari kurangnya informasi/pembelajaran dalam melatih kemampuan individu dalam *parental attitude*.

Hubungan antara *coping adaptif* terhadap *parental attitude* memiliki kontribusi sebesar 1,4% sedangkan 98,6% lainnya dipengaruhi oleh tingkat pendidikan, status ekonomi, budaya, serta latar belakang pengasuhan orangtua, serta para orangtua menganggap cucu pertama merupakan milik orangtua yang semua pengasuhan tergantung dari orangtua. Berdasarkan angket, 69% (116 orang) tinggal bersama orangtua dengan 98% bersuku Madura dimana adat istiadat serta kepercayaan masih melekat. Berdasarkan temuan dilapangan, *parental attitude* pada ibu remaja di Kecamatan Kalisat lebih dominan dipengaruhi oleh faktor budaya yang telah melekat secara turun menurun, budaya pengasuhan Suku Madura di Kecamatan Kalisat menganggap orangtua

lebih memahami dan lebih terampil dalam hal pengasuhan, sehingga orangtua merasa merekalah yang harus mengambil alih tugas sebagai pengasuh anak/cucu.

Sebagian besar ibu yang tinggal bersama orangtua merasa bebannya berkurang karena orangtua sudah membantu dalam pengasuhan, individu juga merasa belum begitu memahami tentang pengasuhan. Dampak dari pengasuhan yang lebih banyak dilakukan oleh orangtua membuat keterampilan ibu dalam mengasuh menjadi kurang optimal. Mengingat pentingnya setiap orangtua untuk memiliki kemampuan *parental attitudes* pada kehidupan sehari-hari terhadap anak maka hal yang harus dilakukan ibu adalah mengasah kemampuan *parental attitudes* dengan cara belajar dari orang sekitar yang dianggap lebih terampil dalam mengasuh anak, meminta informasi kepada bidan perihal pengasuhan dan mencari pengetahuan melalui media elektronik maupun cetak yang nantinya dapat dilatihkan dalam pengasuhan sehari-hari. Kualitas anak tergantung dari cara pengasuhan yang diberikan oleh orangtua.

E. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisa data yang dilakukan maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat hubungan yang cukup signifikan antara *coping adaptif* dan *parental attitude* pada ibu yang berusia remaja di Desa Kalisat dengan (r_{xy}) sebesar 0,118 dengan kontribusi 1,4% terhadap

Parental Attitude sedangkan 98,6% lainnya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak tercantum pada penelitian ini misalnya tingkat pendidikan, status ekonomi, budaya, serta latar belakang pengasuhan orangtua.

F. Saran

1. Bagi subyek

Bagi subyek disarankan untuk lebih mempelajari tentang pengasuhan karena hal ini sangatlah penting.

2. Posyandu (Pos Pelayanan Terpadu)

Memberikan suatu kegiatan pembelajaran kepada ibu-ibu remaja, serta memberikan informasi tambahan kepada calon ibu terkait persiapan sebagai ibu sehingga para ibu remaja dan calon ibu dapat lebih memahami makna pengasuhan dan status sebagai ibu sekaligus istri, agar pengasuhan dan hubungan dengan pasangan menjadi lebih berkualitas.

3. Peneliti selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya diharapkan untuk memperbaiki alat ukur yang telah disajikan, disesuaikan dengan bahasa dan budaya yang melekat pada lokasi subyek yang akan diteliti. Selain itu, latar belakang pendidikan pada subyek lebih diperhatikan dalam penelitian selanjutnya sehingga pengetahuan yang dimiliki oleh subyek penelitian memiliki tingkat pengetahuan yang sama. Hal ini dilakukan agar kemungkinan terjadinya bias penelitian dapat diminimalkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Isti, O. (2010). *Jurnal stress dan Coping stress pada remaja PSK*, Universitas Gunadarma
- Azizy (2011). *Jurnal studi korelasional antara strategi coping stress dengan penyesuaian pernikahan pada ibu berusia remaja (15-19 tahun) dalam tahap Childbearing di Desa Lembang Kecamatan Lembang Kabupaten Bandung Barat*. Bandung
- Ridwan, S. (2010) Jurnal hubungan kecerdasan emosi dengan kemampuan Coping adaptif. *Vol 37 No. 1, Juni 2010: 13-22*. Yogyakarta: Fak. Psikologi Universitas Gadjah Mada
- Rafidah. (2009) Jurnal faktor-faktor yang berhubungan dengan pernikahan usia dini dikabupaten Purworejo., *Vol. 25, No. 2, Juni 2009*. Jawa Tengah
- Yanti, E. (2012) *Gambaran Pengetahuan Remaja Putri Tentang Resiko Perkawinan Dini Dalam Kehamilan Di Kelurahan Tanjung Gusta Lingkungan II Kecamatan Medan Helvetia Tahun 2012*. Universitas Prima Indonesia
- Alvia, T. K. *Coping Remaja Perempuan Yang Hamil Diluar Nikah*
- Rahmayati. *Stres dan Coping Remaja yang mengalami perceraian pada Orangtua*. Universitas Gunadarma.
- Rohmat. (2009). *Pernikahan Dini dan Dampaknya Terhadap Keutuhan Rumah Tangga (Studi Kasus di Desa Cikadu Kecamatan Cijambe Kabupaten Subang*. Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga. Yogyakarta
- Carver, C. S at el (1989) *Assesing Coping Strategies : A Theoretically Based Approach. Inc. Vol. 56, no.2. Florida: American Psychological Association*
- Huda. Darwin, M. (2006). *Emosi*. PT. Erlangga
- Koran Republika, (2015) *Usia Menikah Perempuan Minimal 1 Tahun*.
- William, B. at el (2003) *A Mother's Attitude Towards Her Infant and Child Five Years Later. Australian and New Zealand Journal of Psychiatry*.
- Richard, S. N. (2008) *Adaptive and Nonadaptive Help Seeking With Peer Harassment: An Integrative Perspective of Coping and Self Regulation*. University of California, Riverside.

- John, M. at el (2007) *The Cognitive Nature of Forgiveness: Using Cognitive Strategies of Primary Appraisal and Coping to Describe the Process of Forgiving. School of Psychology, University of Leicester, Lancaster Road, Leicester.*
- Alex, M. W. at el (2007) *Coping Style as a Psychological Resource Of Grateful People. Vol. 26, No. 9. Center for Applied Positive Psychology.*
- Mez. (2011) *Peran Keluarga dalam Masa Childbearing*
- David, B. (2008) *Coping with Stress. In Practice*
- Jelpa, P. (2015) *Penyusunan Skala Psikologi: Asyik, Mudah dan Bermanfaat. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.*
- Aulia. (2010). *Pengaruh Kematangan emosi danUsia Saat Menikah Terhadap Kepuasan Pernikahan Pada Dewasa Awal. Jakarta: Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah*
- Santoso, S. (2004). *SPSS Statistik Multivariat. Jakarta. PT. Elex Media Komputindo*
- Nur, S. (2009). *Pengantar Statistika. Jakarta : Bumi Aksara*
- Saifuddin, A. (2005) *Skala Psikologi : Pustaka Pelajar, Yogyakarta*
- Yusuf, YN. Syamsu, H., Dr., M. pd. 2006. *Psikologi perkembangan anak dan remaja. Bandung : PT Remaja Rosdakarya*
- Sobur, Alex, Drs., M.Si. 2003. *Psikologi umum. Bandung : Pustaka Setia*